



KESIAPAN PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN PRODUKTIF: KAJIAN RELEVAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK

Hardison¹, Karnando², Janani³, Nizwardi Jalinus⁴

^{1,2,3}Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Padang

¹hrdison96@gmail.com, ²janani96@guru.smk.belajar.id, ³knonando@gmail.com,

⁴nizwardi@ft.unp.ac.id

ABTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan profesional guru mata pelajaran produktif ketika melaksanakan kurikulum merdeka di sekolah kejuruan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan tujuan utama penelitian. Mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kemampuan siswa di sekolah kejuruan. Siswa pada umumnya harus menguasai pelajaran ini dengan baik karena menentukan bidang keahliannya ketika memasuki lapangan, untuk melaksanakan magang kerja industri, atau untuk dunia kerja. Oleh karena itu pembelajaran mata pelajaran produktif ini harus dilakukan secara efektif dan efisien. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal pada siswa kelas XI menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah karena hanya 10% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di sekolah yaitu 75. Model, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan siswa tidak sesuai dengan karakter siswa, sehingga mereka tidak dapat memahami materi dengan baik sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya.

Kata Kunci : Profesionalisme, Pelajaran Produktif, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu bagian penting dalam dunia pendidikan dan peranannya sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran siswa, guru harus mempunyai kesanggupan atau kesanggupan dalam menunjang proses pembelajaran agar dapat mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya secara maksimal (Fahkiroh et al., 2104). Kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan mengajar, kemampuan profesional dan kemampuan sosial (Akbar, 2021). kompetensi profesional ini menuntut guru supaya mempunyai kemampuan kemampuan tertentu yang terkait dan menunjang pembelajaran di dalam kelas. Kemampuan profesional tersebut menuntut guru untuk memiliki kemampuan tertentu yang berkaitan dan menunjang pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar guru di sekolah tidak terlepas dari pengelolaannya terhadap siswa di kelas. Karena manajemen siswa sangat

penting dalam proses pembelajaran di sekolah (Fadhilaturahmi, 2018);(Arianti, 2018). Tanpa pengelolaan siswa maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola siswa di kelas dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, guru perlu memiliki empat kemampuan, antara lain kemampuan mengajar, kemampuan kepribadian, kemampuan profesional, dan kemampuan sosial. Guru diberdayakan untuk mengelola siswa di kelasnya dengan memberikan keterampilan guru seperti pernyataan ini.

Profesionalisme guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan. Menurut Prananda et al., (2020) guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas mengajarnya dengan kemampuan (proficiency) yang tinggi sebagai sumber kehidupannya. Oleh karena itu, mengajar merupakan suatu profesi yang memerlukan kemampuan dan penguasaan kemampuan profesional guru yang tinggi Damanik, (2019) berpendapat standar kompetensi guru mencakup empat komponen, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan potensi, penguasaan akademik, dan sikap kepribadian. Mengingat tanggung jawab seorang guru cukup berat dan kompleks, maka setiap orang yang ingin menjadi guru harus memiliki standar kompetensi profesional tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Sanjani, (2020) tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti menularkan dan mengembangkan nilai-nilai. Mengajar pada bagiannya berarti mengejar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun pelatihan terdiri dari pengembangan keterampilan siswa. Tugas-tugas tersebut tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab guru yang harus melaksanakannya dengan baik.

Dengan adanya perubahan pada kurikulum, guru perlu kreatif dalam proses pembelajaran. Yang saat ini dikenal dengan kurikulum merdeka. Program Merdeka merupakan program baru yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif untuk mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan lebih kontekstual bagi siswa di seluruh Indonesia (Nugraha, 2023). Program Merdeka bertujuan untuk membuat program yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan lebih. Menurut Saputra & Aulia, (2023) Program Merdeka mengutamakan sikap kreatif yang menyenangkan dengan memupuk minat dan bakat siswa. Berbeda dengan program tahun 2013 yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan tidak hanya pada ranah kognitif saja, namun juga aspek afektif dan psikomotorik yang harus dikembangkan

secara global. Namun, Yanuarti, (2017) menyatakan, kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Selama proses pelaksanaan, kursus mandiri mengharuskan guru untuk berpartisipasi aktif dalam penulisan, perancangan dan implementasi kursus selama proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, persiapan perencanaan guru sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran mandiri. Sebagai apa pun suatu kursus dilaksanakan, jika gurunya tidak mempunyai keterampilan atau kualifikasi yang baik maka kursus tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Seperti yang ditulis Octavia, (2019) Guru merupakan komponen terpenting dalam keseluruhan sistem pendidikan dan harus mendapat perhatian utama karena guru selalu terhubung dengan berbagai komponen, oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat penting dalam peran strategis lingkungan pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Lailatussaadah, (2015) guru adalah unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan, terutama pada tingkat kelembagaan dan pendidikan. Tanpa mereka, pendidikan hanya menjadi semboyan besar karena segala kebijakan dan program pada akhirnya tergantung pada efektivitas guru.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kepustakaan. Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu melihat Kesiapan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Produktif: Kajian Relevan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK. Metode kepustakaan adalah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi dan tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya (Purwanto, 2022). Dalam ungkapan Nyoman Kutha Ratna metode kepustakaan merupakan metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Tanzeh, (2011) dalam bukunya metodologi Penelitian Praktis, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah penting yang digunakan untuk menghasilkan data pada penelitian, oleh karena itu dalam pengumpulan perlu diperhatikan kevalidan data tersebut.

Teknik pengumpulan data meliputi merangkum buku, literatur, catatan dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk

memperoleh landasan dan pendapat tertulis, yang dilakukan dengan mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Kurikulum mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Memang hal ini erat kaitannya dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya memperhatikan jenis dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Program ini menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan di kelas, sekolah, tingkat regional dan nasional. Menurut Hidayani & Kurikulum, (2015) kurikulum (curriculum) merupakan suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

Upaya peningkatan taraf pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari modifikasi kurikulum pendidikan. Sejak memperoleh kemerdekaan, Indonesia telah mengalami banyak revisi terhadap kurikulumnya, yang masing-masing bertujuan untuk menyempurnakan versi sebelumnya. Adaptasi ini memastikan kurikulum tetap selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Selain itu, tujuan mendasar dari perubahan kurikulum ini adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan dan berkembang di dunia yang terus berkembang. Saat ini, di awal tahun ajaran 2022, Kementerian Pendidikan telah membuat program baru bernama Kurikulum, dimana program Merdeka memberikan fleksibilitas dan juga membuka potensi yang dimiliki setiap anak. mengembangkan kelebihan masing-masing anak. Dengan Kurikulum Mandiri, guru memberikan materi meneliti potensi dan minat setiap siswa, terjadi pembelajaran dengan melakukan kegiatan praktik langsung siswa untuk menggali siswa dan menemukan potensi apa yang ada diajarkan langsung atau diberikan.

Merdeka Belajar merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Penelitian yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, baik bagi guru maupun siswa. Merdeka Belajar dapat dipahami sebagai penerapan suatu program yang mengutamakan situasi menyenangkan dalam prosesnya serta meningkatkan pemikiran inovatif (Tishana et al., 2023). *Merdeka Belajar is a new breakthrough to change the national education system which so far seems monotonous* (Wartoyo et al., 2022). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Merdeka Belajar merupakan program baru

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang mengedepankan pembelajaran menyenangkan. Dengan program ini kita berharap mampu mengubah sistem nasional yang selama ini terkesan monoton. Oleh karena itu diperlukan pengembangan pemikiran inovatif pada pihak guru agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Di Merdeka Belajar, guru dan siswa memiliki kepercayaan diri dalam proses pembelajaran (Agustinus, 2022). Menurut Desrianti & Yuliana Nelisma, (2022) *Freedom to Learn can be used as momentum for teachers and students to be able to innovate and be independent in improving the quality of learning. According to him, if teachers are given the freedom to choose the way of learning that is deemed most appropriate, then teachers can realize unique and specific innovations.*

Oleh karena itu, kreativitas, inovasi dan penguasaan teknologi sangat penting bagi guru, termasuk mereka yang mengajar mata pelajaran produktif. Guru mata pelajaran produktif dinilai mempunyai tugas yang cukup berat yaitu dalam pembelajaran siswa memfokuskan kegiatan menghafal, membaca dan menulis, sekarang diharapkan memastikan bahwa siswa mampu memahami keterampilan dasar secara terapan. Namun kenyataannya guru mata pelajaran produktif banyak menemui kendala dalam proses pembelajaran.

Kesiapan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Produktif Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan oleh siswa di sekolah kejuruan. Mahasiswa harus secara umum menguasai mata pelajaran ini dengan baik karena menentukan bidang keahliannya ketika memasuki lapangan, untuk melaksanakan penempatan kerja industri, atau untuk dunia kerja. Oleh karena itu, pembelajaran mata pelajaran produktif ini harus dilakukan secara efektif dan efisien. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal pada siswa kelas XI menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah karena hanya 10% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di sekolah yaitu 75. Model, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan siswa tidak sesuai dengan karakter siswa, sehingga tidak dapat memahami materi dengan baik, hal ini mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya.

Mata kuliah produktif di SMK merupakan mata kuliah tambahan yang membedakannya dengan sekolah biasa, dimana profesi yang diikuti oleh siswa diajarkan dan dipraktikkan. Idealnya pembelajaran produktif, khususnya pada standar untuk mengidentifikasi parasit dan penyakit ikan, lebih fokus pada kegiatan praktik di lapangan, karena kurangnya alat, materi dan kegiatan praktik tersebut tidak memadai. tidak diterapkan sepenuhnya Sebaliknya, pembelajaran terjadi di kelas pada materi terkait. Kegagalan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang seharusnya dibarengi dengan praktek langsung di lapangan lapangan

hanya digantikan dengan penyampaian materi ini mengakibatkan berkurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu kreativitas siswa tidak muncul, pembelajaran cenderung monoton dan membosankan dan pada akhirnya menghasilkan hasil belajar yang tidak memenuhi kriteria kompetensi minimal yang ditetapkan sekolah.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar murid karena pembelajaran yang efektif adalah apabila gaya belajar guru sama dengan gaya belajar murid sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa menguasai materi pelajaran sesuai dengan target yang ditempuh dalam kurikulum (Cholifah et al., 2018). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah termasuk di SMK merupakan salah satu upaya supaya pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tidak terpusat pada guru (teacher centered) dan supaya cara belajar siswa tidak hanya bersifat menerima (reception learning). Dengan demikian siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Penerapan Kurikulum Mandiri pada mata pelajaran produktif oleh guru SMK terampil memegang peranan penting dalam mendukung program SMK Center for Excellence. Sangat penting bagi para guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah kejuruan. Guru-guru ini memegang kunci keberhasilan perubahan kurikulum karena mereka berada di garis depan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa untuk memenuhi tuntutan abad ke-21. Namun penerapan kurikulum mandiri pada mata pelajaran produktif menimbulkan tantangan besar terhadap profesionalisme guru, karena pengalaman dan latar belakang mereka dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka atau tidak.

Kurangnya pendekatan pengembangan profesional guru menjadi ancaman bagi keberhasilan program SMK Pusat Unggulan dan penerapan Kurikulum Merdeka. Namun jika kepala sekolah dan guru mau menerima perubahan dan mengadaptasi Kurikulum Merdeka, maka implementasinya dapat dilaksanakan secara efektif. Guru akan menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan keterampilan profesional mereka dengan berpartisipasi aktif dalam program pelatihan yang diselenggarakan oleh sektor swasta dan pemerintah. Mereka akan mendalami berbagai aspek profesionalisme guru terkait dengan Kurikulum Merdeka, seperti strategi menyiapkan perangkat pembelajaran yang efektif dan membuat modul pembelajaran berbasis proyek yang menarik. Kegagalan mempersiapkan guru sekolah

kejuruan secara memadai untuk menerapkan Kurikulum Merdeka akan menghambat kemampuan mereka dalam memprioritaskan pendekatan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Learning loss akan semakin lebar dan program sertifikasi guru harus dievaluasi pelaksanaannya. Sebagai implikasi rendahnya pemahaman konsep profesionalisme guru dalam penerapan Kurikulum merdeka, para kepala sekolah, Dinas Pendidikan Kota dan Provinsi, dan KEMENDIKBUD diharapkan mengadakan penguatan implementasi kurikulum merdeka supaya pelaksanaannya tidak mengalami kendala dan merugikan siswa serta masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mengkaji profesionalisme guru mata pelajaran produktif di SMK ketika menerapkan kurikulum mandiri akan mendukung inisiatif pusat unggulan sekolah kejuruan. Oleh karena itu, para guru tersebut didorong untuk meningkatkan kualitas profesionalnya guna meningkatkan kinerja sekolah kejuruan. Guru-guru ini adalah pemain kunci dalam keberhasilan perubahan kurikulum karena mereka berada di garda depan dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Profesionalisme guru menghadapi tantangan serius ketika menerapkan program yang berdiri sendiri dalam mata pelajaran produktif, karena pengalaman dan latar belakang guru mempengaruhi keputusan mereka mengenai apakah akan menerapkan program yang berdiri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus. (2022). Penguatan peran guru dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1–24.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 1(1), 117–134.
- Cholifah, T. N., Studi, P., Dasar, P., Islam, U., Rahmat, R., Pembelajaran, K., & Pembelajaran, P. K. (2018). ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Indonesian Journal of Natural*

Science Education, 01(1), 65–74.

Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).

Desrianti, & Yuliana Nelisma. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 158–172.

Fadhilaturahmi. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 61–69.

Fahkiroh, A., Fatmawati, D. P., & Amalia, S. R. (2104). Studi Literatur: Literasi Digital Sebagai Dasar Dari Kompetensi Pedagogik Pada Calon Guru Matematika Di Era Society 5.0. *Jumat Pendidikan*, 4(2).

Hidayani, M., & Kurikulum, M. P. (2015). Model pengembangan kurikulum. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 4(1), 375–394.

Lailatussaadah. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Jumat Pendidikan*, 3(1), 15–25.

Nugraha. (2023). Pergantian Kurikulum Pendidikan Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 1(1).

Octavia. (2019). Sikap dan kinerja guru profesional. In *Deepublish*.

Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 8(2), 304.

Purwanto. (2022). Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis. In *Penerbit P4I*.

Sanjani. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.

Saputra, E., & Aulia, R. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Iv A Di Min 9 Bireuen. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 1(1),

Tanzeh. (2011). Metodologi penelitian praktis. In *CV. AE MEDIA GRAFIKA*.

Tishana, A., Alvendri, D., Pratama, A. J., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2023). Filsafat Konstruktivisme dalam Mengembangkan Calon Pendidik pada Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Kejuruan. *Journal on Education, 05(02)*, 1855–1867.

Wartoyo, F. X., Hukum, F., Pelita, U., & Karawaci, H. (2022). Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar Dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila. *Jurnal Widya Pranata Hukum, 4(2)*, 140–153.

Yanuarti. (2017). Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal Penelitian, 11(2)*, 237–266.